

## IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN LERE KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU

Yunus <sup>1</sup>

<sup>1</sup> *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako  
(Email Korespondensi.yunus.fisip@gmail.com)*

### ABSTRAK

Program pembangunan hanya sebatas wacana, sebagai macam argument yang mengindikasikan bahwa kendala pembangunan di sebabkan oleh kemampuan finansial yang terbatas di miliki pemerintah daerah serta animo partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang kurang. Penelitian ini studi kasus dan bersifat deskriptif dengan menggunakan Analisis dan penarikan sampel dilalui *purposife sampling*, pengumpulan data menggunakan penelitian pustaka, penelitian lapangan, berupa observasi, wawancara, dan kuesioner, kemudian dianalisa dengan bentuk tabel frekuensi dan presentasi.

Dari hasil pembahasan, dapat ditarik kesimpulan perencanaan pembangunan di Kelurahan Lere telah sesuai dengan jadwal yang ditentukan, Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di Kelurahan Lere telah baik, meskipun sebagian masyarakat masih belum terlibat secara langsung. Dari program pembangunan yang dilaksanakan di Kelurahan Lere terdapat program fisik maupun non fisik

*Kata Kunci, Perencanaan, Pembangunan*

### ABSTRACT

*Development programs are merely discourse, with various arguments indicating that development constraints are caused by limited financial capacity of local governments and a lack of community participation. This research is a case study and is descriptive in nature. Analysis and sampling were conducted through purposive sampling. Data collection utilized library research and field research, including observations, interviews, and questionnaires. Data were then analyzed using frequency tables and presentations.*

*From the discussion, it can be concluded that development planning in Lere Village has been carried out according to the specified schedule. Community participation in the development planning process in Lere Village has been good, although some residents are still not directly involved. The development programs implemented in Lere Village include both physical and non-physical programs.*

*Keywords: Planning, Development*

## PENDAHULUAN

Dapat dikatakan bahwa dinegara-negara yang sedang berkembang, perencanaan pembangunan timbul bersama dengan timbulnya tekad dan kemauan untuk membangun, karena keadaan objektifitas yang dihadapi paling sedikit tiga sifat perencanaan yang khusus berlaku untuk pembangunan nasional yang mutlak. Berbicara tentang perencanaan dan pembangunan Nasional haruslah dilihat dari dalam konteks yang luas, dalam konteks yang luas itu pembangunan Nasional didasarkan pada lima ide pokok, yaitu :

1. Pembangunan pada dirinya mengandung pengertian perubahan dalam arti mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi yang kini ada ke kondisi yang lebih baik, itu harus dilihat dari cakupan keseluruhan segi kehidupan bernegara dan bermasyarakat.
2. Ide pokok yang kedua yang inheren dalam pengertian pembangunan ialah pertumbuhan, yang dimaksud dengan pertumbuhan disini ialah kemampuan suatu negara bangsa untuk terus berkembang baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, cakupanya pun adalah seluruh segi kehidupan.
3. Pembangunan adalah rangkaian usaha yang secara sadar dilakukan, artinya, keadaan yang lebih baik, yang didambakan oleh suatu masyarakat, serta pertumbuhan yang diharapkan akan terus berlangsung, tidak akan terjadi dengan sendirinya, berarti baik secara konseptual maupun operasional, tujuan, arah dan jenis berbagai kegiatan dengan sengaja ditentukan, dan seluruh potensi serta kekuatan nasional diarahkan kesitu.
4. Pembangunan merupakan rangkaian usaha yang dilakukan secara sadar, konotasinya ialah bahwa pembangunan itu didasarkan pada sesuatu rencana yang tersusun secara rapi untuk satu kurun waktu tertentu.
5. Kiranya tepat apabila dikatakan bahwa pembangunan bermuara pada suatu titik akhir tertentu yang bisa dikatakan akhir dari cita-cita perjuangan dan usaha negara

Dalam pada itu keberhasilan menyelenggarakan kegiatan pembangunan pada suatu tahap tertentu mengakibatkan tuntutan masyarakat yang semakin meningkat, peningkatan tersebut berangkat dari keinginan kuat untuk mampu mengendalikan masa depan bangsa dan negara sesuai dengan kebijakan dan

strategi pembangunan yang telah ditentukan dalam rangka usaha mewujudkan kondisi kemasyarakatan dan kenegaraan yang di idam idamkan.

Keterpaduan unsur-unsur pembangunan dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat pada lapisan paling bawah menjadi salah satu syarat mutlak bagi keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Masyarakat harus di tumbuhkan kesadarannya, diberikan motivasi serta pemahaman akan hakekat pembangunan. Dengan demikian masyarakat akan memiliki kesadaran sendiri untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan bukan lagi seperti yang terlihat selama ini bersikap hanya sebagai penerima hasil-hasil pembangunan saja. Dengan konsep pembangunan tersebut diharapkan partisipasi masyarakat kelurahan dalam membangun daerahnya semakin meningkat, melalui proses perencanaan dan kepedulian terhadap pembangunan semakin tumbuh dan persepsi masyarakat bahwa pelaksanaan pembangunan yang selama ini dinilai menjadi milik dan tanggung jawab pemerintah saja dan keengganan untuk ikut mengambil bagian dalam proses pelaksanaan pembangunan dihilangkan. Dengan demikian pelaksanaan

pembangunan adalah milik dan tanggung jawab bersama milik pemerintah kelurahan dan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakatlah yang menentukan arah pembangunan daerahnya, mereka mempunyai hak untuk turut serta dalam menyusun program pembangunan di daerahnya.

Realitas yang kita dapatkan di tengah masyarakat bahwa program pembangunan hanya sebatas wacana, berbagai macam argument yang mengindikasikan bahwa kendala pembangunan di sebabkan oleh kemampuan finansial yang terbatas di miliki pemerintah daerah serta animo partisipasi masyarakat yang kurang pada Kelurahan Lere itu sendiri. Untuk itu di butuhkan suatu perencanaan yang riel yang langsung bersentuhan dengan kebutuhan masyarakat sampai ketingkat bawah, ini disebabkan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan sangat di butuhkan selain faktor mengindikasikan akar permasalahan secara langsung, juga dapat menimbulkan beban psikologis bagi masyarakat untuk merasa dilibatkan dan memiliki pembangunan itu sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Dasar dalam penelitian ini yaitu studi kasus dengan merumuskan perhatian secara mendalam dan intensif di Kelurahan Lere sebagai lokasi penelitian sedangkan tipe penelitian adalah deskriptif dengan menggambarkan secara umum objek penelitian, yaitu melihat prospektif daripada untuk membuat pemikiran-pemikiran pembangunan dimasa yang akan datang. Sesuai dengan tipe penelitian maka data yang diperoleh dianalisis melalui pendekatan kualitatif, dengan menggunakan ukuran analisis tabel frekuensi dan presentase, sehingga hasil analisis data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Beranjak dari pemikiran bahwa suatu sistem perencanaan yang melibatkan pemerintah kelurahan dan masyarakat merupakan alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap pemerintah dan masyarakat terhadap sebuah rencana program pembangunan, maka tanpa ke ikutsertaan kedua belah pihak antara pemerintah kelurahan dan masyarakat maka program pembangunan dan proyek-proyek pembangunan akan gagal dalam mencapai tujuannya, sebab

meskipun program tersebut dilakukan namun bila program tersebut dibutuhkan tidak realistis akan kebutuhan masyarakat maka kegiatan pembangunan yang telah dilaksanakan tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Keikut sertaan pemerintahan kelurahan dan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan merupakan salah satu kunci keberhasilan dari setiap upaya pembangunan. Bahwa kedua belah pihak antara masyarakat dan pemerintah kelurahan akan lebih ikut serta dalam program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaan, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program pembangunan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap pembangunan itu sendiri. Sehingga diharapkan memberikan hasil yang positif bagi pembangunan di masyarakat. Adapun partisipasi masyarakat dalam perencanaan melalui tahap mekanisme yang telah baku tahap-tahap pengusulan perencanaan pembangunan sebagai berikut:

1. Langkah pertama : Musyawarah Pembangunan di tingkat kelurahan atau yang biasa di sebut Lokakarya Kelurahan.

2. Langkah kedua : Temu Karya Pembangunan tingkat Kecamatan atau Lokakarya Kecamatan.
3. Langkah ketiga : Rapat Koordinasi Pembangunan Daerah Kota.
4. Langkah keempat : Rapat Koordinasi Pembangunan Propinsi.
5. Langkah kelima : Konsultasi Regional Pembangunan.
6. Langkah keenam : Konsultasi Nasional Pembangunan.

Setelah mengetahui mekanisme perencanaan pembangunan dari pemerintah yang terendah yaitu kelurahan sampai nasional maka proses perencanaan dalam limit waktu tertentu dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Setiap tahun masyarakat yang diwakili oleh tokoh-tokoh masyarakat, RT/RW melakukan pertemuan di tingkat kelurahan untuk menyusun usulan pembangunan yang akan dilaksanakan di kelurahan.
2. Setelah hal tersebut Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan beserta aparat kelurahan mengusulkan pada pemerintah kecamatan.
3. Aparat kecamatan mengusulkan ke pemerintah Kota.  
Dengan melihat pada uraian tersebut diatas dapat kita lihat adanya pola yang

jelas yang diterapkan oleh pemerintah Kota Palu dari unsur pemerintah yang terendah yaitu kelurahan sampai dengan kota sehingga perencanaan pembangunan pada akhirnya menghasilkan suatu sistem kerja yang baku. Pada Tabel berikut ini bagaimana tanggapan responden tentang usulan pelaksanaan perencanaan pembangunan di Kelurahan Lere telah sesuai jadwal dengan pedoman yang ada.

**Tabel 1**  
**Tanggapan Responden Tentang Usulan Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Lere Telah Sesuai Dengan Jadwal Pedoman**

No	Tanggapan Responden	Jumlah	Presentase
1	Sangat Sesuai	3	7,89
2	Cukup Sesuai	25	65,78
3	Kurang Sesuai	5	13,15
4	Tidak Sesuai	5	13,15
Jumlah		38	100

Sumber Olah Data Responden 2024

Tanggapan responden tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan perencanaan pembangunan di Kelurahan Lere cukup sesuai dengan jadwal dan pedoman, dengan melalui perencanaan pembangunan 1 tahun 1 kali, adanya tanggapan responden yang lain ini disebabkan terkadang lambatnya pemberitahuan pelaksanaan rapat lokakarya tersebut sehingga mengakibatkan tidak korumnya rapat pelaksanaan

perencanaan pembangunan dan terkadang dilaksanakan sampai dengan dua kali atau lebih

Keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan merupakan salah satu kunci keberhasilan dari setiap upaya pembangunan. Berkaitan dengan hal ini, bagaimana proses perencanaan yang dilaksanakan di Kelurahan Lere melalui Musyawarah Pembangunan tingkat kelurahan atau biasa disebut Lokakarya Kelurahan yang difasilitasi pihak kelurahan dimana melibatkan unsur masyarakat, Aparat kelurahan, Kecamatan, Bapedalda.

Sesuai dengan pola kerja perencanaan yang diterapkan di Kelurahan Lere, perencanaan suatu pembangunan meliputi adanya input atau informasi secara langsung yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti LPM, RT/RW tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh pemuda, di Kelurahan Lere, Pemerintah kelurahan sebagai fasilitator memberikan media yang signifikan dalam proses pertemuan atau biasa disebut rapat perencanaan pembangunan tingkat kelurahan dan dilaksanakan di kantor kelurahan. Dengan demikian dapat memberikan platform yang jelas dan terperinci dari hasil lokakarya

kelurahan, adanya lokakarya kelurahan sebagai media aspiratif formal yang difasilitasi oleh kelurahan dengan tujuan memberikan gambaran riil tentang kendala dan potensi yang dimiliki dan dihadapi oleh masyarakat. Sehingga begitu besar harapan dari masyarakat atas lokakarya kelurahan yang dilaksanakan dalam 1 tahun sekali di kelurahan dengan memberikan input dan output bagi perencanaan pembangunan jangka pendek jangka menengah dan jangka panjang. Pada tabel berikut ini bagaimana tanggapan responden tentang perencanaan pembangunan di Kelurahan Lere

**Tabel 2**  
**Tanggapan Responden Tentang**  
**Perencanaan Pembangunan**  
**di Kelurahan Lere**

No	Tanggapan Responden	Jumlah	Presentase
1	Sangat Baik	4	10,52
2	Cukup Baik	28	73,68
3	Kurang Baik	6	15,78
4	Tidak Baik	-	-
Jumlah		38	100

Sumber Olah Data Responden 2024

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden yang memberikan penilaian menyatakan cukup baik sangat dominan ini disebabkan adanya anggapan masyarakat bahwa yang tertuang dalam perencanaan pembangunan yang diputuskan secara bersama dalam forum rapat perencanaan

pembangunan tidak jauh beda dengan perencanaan sebelumnya hanya tinggal melanjutkan dan mengawasi secara intens pelaksanaan pembangunan tersebut sekaligus sebagai ajang pertemuan formal antara pihak Kelurahan, Kecamatan, Bapedalda secara langsung dengan harapan adanya transparansi program yang dijalankan oleh pemerintah kecamatan dalam hal ini Pemerintah Kota Palu.

Aspek yang paling utama dalam perencanaan pembangunan di Kelurahan ialah pelaksanaan setiap hasil lokakarya kelurahan yang telah disahkan oleh Walikota dapat diaplikasikan langsung kemasyarakat, Perencanaan pembangunan di upayakan seefisien dan seefektif mungkin sehingga perencanaan pembangunan kelurahan tersebut dapat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Sehingga perencanaan pembangunan haruslah melibatkan berbagai unsur baik dari pihak masyarakat melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, RT/RW dan lain sebagainya dan pemerintah kelurahan. Untuk itu bagaimana peran Kelurahan dalam perencanaan pembangunan di Kelurahan Lere sebagai bagian dari elemen yang turut serta dalam proses perencanaan pembangunan di kelurahan dalam rapat

perencanaan program pembangunan. Karena bagaimanapun pihak kelurahan sebagai perpanjangan tangan dari Pemerintah Daerah mengetahui secara baik bagaimana program-program yang di prioritaskan oleh Pemerintah Daerah dalam pembangunan, tinggal disesuaikan dengan kebutuhan kelurahan masyarakat Lere itu sendiri, karena suatu daerah mempunyai pola dan karakter tersendiri dalam merencanakan pembangunan di lingkungannya.

**Tabel 3**  
**Tanggapan Responden Tentang Peran Kelurahan Sebagai Bagian Dalam Perencanaan Pembangunan**

No	Tanggapan Responden	Jumlah	Presentase
1	Sangat Berperan	10	26,31
2	Cukup Berperan	25	65,78
3	Kurang Berperan	3	7,89
4	Tidak Berperan	-	-
Jumlah		38	100

Sumber Olah Data Responden 2024

Pada Tabel di atas responden menunjukkan betapa besar peran kelurahan dalam perencanaan pembangunan dengan adanya indikasi peranannya melihat pada Pihak pemerintah kelurahan yang melaksanakan pengaturan tata tertib penyelenggaraan administrasi pembangunan di kelurahan, Pihak pemerintah kelurahan sebagai leader dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan, Peranan



Pemerintah kelurahan sangat diperlukan sebagai jembatan antara aspirasi masyarakat dengan pihak pemerintah Kecamatan, Pemerintah Kota dan Bapedalda yang memberikan perincian anggaran kebutuhan pembangunan. Melihat peran pemerintah kelurahan dan masyarakat cukup besar dalam penyusunan perencanaan maka pada tabel berikut ini bagaimana tanggapan responden tentang proses dalam perencanaan pembangunan melibatkan masyarakat umum.

**Tabel 4**  
Tanggapan Responden Tentang Proses Perencanaan Pembangunan Melibatkan Masyarakat di Kelurahan Lere

No	Tanggapan Responden	Jumlah	Presentase
1	Sangat Terlibat	1	2,63
2	Cukup Terlibat	22	57,89
3	Kurang Terlibat	12	31,57
4	Tidak Terlibat	3	7,89
Jumlah		38	100

Sumber Olah Data Responden 2024

Pada tabel di atas dengan melihat tanggapan responden yang menyatakan proses perencanaan pembangunan dengan melibatkan masyarakat, cukup bervariasi dengan adanya indikasi keterlibatan masyarakat dan ketidak terlibatan masyarakat di sebabkan faktor pekerjaan dimana penduduk Kelurahan Lere banyak yang berprofesi pedagang dan nelayan, kendalanya adalah waktu dilaksanakannya lokakarya pada pagi atau siang hari, dalam

hal tersebut sangat sulit menyesuaikan atau menghadiri lokakarya kelurahan yang diadakan oleh pihak pemerintah Kelurahan Lere mereka lebih baik menunjuk perwakilan atau kepada lembaga – lembaga kelurahan.

**Tabel 5**  
Tanggapan Responden Tentang Proses Melibatkan Masyarakat Melalui Lembaga Masyarakat Di Kelurahan Lere

No	Tanggapan Responden	Jumlah	Presentase
1	LPM	20	52,63
2	RT / RW	11	28,94
3	Karang Taruna	3	7,89
4	PKK	2	5,26
5	Tokoh Masyarakat	2	5,26
Jumlah		38	100

Sumber Olah Data Responden 2024

Melihat tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam lokakarya kelurahan banyak dihadiri oleh anggota - anggota Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan ketua ketua RT/RW sedangkan Karang Taruna dan Pengurus PKK selama ini kurang aktif pada prinsipnya lokakarya kelurahan dalam perencanaan pembangunan dapat diterima secara baik jika di sosialisasikan sejak dini kepada masyarakat. Pada tabel berikut ini bagaimana tanggapan responden tentang peran aktif masyarakat dalam perencanaan pembangunan melalui rapat di Kelurahan Lere.



**Tabel 6**  
**Tanggapan Responden Tentang Peran Aktif Masyarakat Dalam Proses Perencanaan di Kelurahan Lere**

No	Tanggapan Responden	Jumlah	Presentase
1	Sangat Berperan	3	7,89
2	Cukup Berperan	28	73,65
3	Kurang Berperan	5	13,15
4	Tidak berperan	2	5,26
Jumlah		38	100

Sumber Olah Data Responden 2024

Tabel di atas menunjukkan betapa berperannya masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Kelurahan Lere, karena masyarakat jualah yang mengetahui kebutuhan, kelemahan lingkungannya tinggal bagaimana proses sosialisasi yang dilakukan sehingga perencanaan tersebut dapat diterima masyarakat secara umum. Selama ini hasil lokakarya kelurahan hanya diketahui oleh mereka yang mengikuti rapat tersebut, padahal hasil rapat lokakarya tersebut merupakan usulan dari masyarakat secara langsung, Salah satunya adalah melihat peranan masyarakat dalam mengikuti rapat lokakarya kelurahan dengan indikasi pada bagaimana mereka mengajukan usulan dan gagasan kepada forum lokakarya kelurahan, bagaimana mereka mengambil keputusan dan kebijakan serta puas tidaknya mereka atas keputusan yang telah di tetapkan, karena keaktifan mereka sangat diperlukan dalam membangun wacana perencanaan kedepan.

Guna memberikan gambaran gambaran tentang Perencanaan program pembangunan pada tahun 2024 yang dilaksanakan di Kelurahan Lere dapat digambarkan sebagai berikut :

#### 1. Pembangunan Fisik.

- Pembuatan Drainase atau selokan-selokan air yang langsung menuju ke laut yang selama ini menjadi penyebab jika musim hujan Kelurahan Lere mengalami banjir.
- Pembuatan Pos Siskamling di setiap Rukun Tetangga di Kelurahan Lere
- Perbaikan Kantor Kelurahan.
- Pendirian Koperasi Simpan Pinjam yang di koordinir kelurahan.
- Perbaikan masjid Al'Amin
- Perbaikan lapangan bola
- Pembuat papan nama RT

#### 2. Pembangunan Non Fisik

- Berbagai penyuluhan Kadarkum baik yang dilaksanakan oleh Pihak aparat kepolisian
- Aktivitas keagamaan berupa peringatan hari-hari besar islam di tingkat kelurahan serta pengajian yang diberengi arisan ibu ibu Kelurahan Lere

- Kegiatan Taman Pengajian TK Alquran sebagai wadah religis bagi anak-anak Kelurahan Lere
- Mendukung kegiatan remaja melalui Sanggar Seni Souraja serta Club Sepak Bola Bahari 99

Setelah mengemukakan tentang perencanaan program pembangunan yang dilaksanakan di Kelurahan Lere melalui lokakarya kelurahan yang dihadiri oleh masyarakat yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Pengurus RT/RW, Tokoh-tokoh masyarakat dan pemuda, baik yang bersifat fisik maupun non fisik maka berikut diberikan tanggapan responden tentang perencanaan yang dilaksanakan

**Tabel 7**  
**Tanggapan Responden Tentang**  
**Perencanaan Program Pembangunan**  
**di Kelurahan Lere**

No	Tanggapan Responden	Jumlah	Presentase
1	Tepat sasaran	35	92,10
2	Kurang tepat sasaran	3	7,89
3	Tidak tepat sasaran	-	-
4	Asal – Asalan	-	-
Jumlah		38	100

Sumber Olah Data Responden 2024

Hasil lokakarya kelurahan memberikan gambaran kebutuhan pembangunan yang dihadapi oleh Kelurahan Lere, Program-program yang ditawarkan di kelurahan adalah melihat aspek kebutuhan riel yang terdapat di Kelurahan Lere. Perencanaan program

menyesuaikan kemampuan finansial kelurahan dengan melibatkan swadaya masyarakat serta bantuan dari kecamatan dalam hal ini adalah pemerintah Kota Palu, Hasil Lokakarya kelurahan merupakan bagian dari rencana program jangka pendek dan panjang pembangunan kota Palu.

## KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam perencanaan pembangunan di Kelurahan Lere telah sesuai dengan jadwal yang ditentukan hanya terkadang lokakarya dilaksanakan sampai dua kali atau lebih karena kurang korumnya masyarakat.
2. Dalam perencanaan pembangunan di Kelurahan Lere, Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di Kelurahan Lere telah baik, meskipun sebagian masyarakat masih belum terlibat secara langsung dalam proses tersebut. Dengan hanya diwakilkan pada lembaga pemberdayaan Masyarakat kelurahan serta Ketua-Ketua RT/RW setempat
3. Dalam perencanaan pembangunan partisipasi masyarakat banyak diwakilkan melalui Lembaga-Lembaga Pemberdayaan Masyarakat serta Ketua-

Ketua Rukun Tetangga RT/RW ini disebabkan bahwa masyarakat Kelurahan Lere dominan adalah wiraswasta atau pedagang di Pasar Inpres serta nelayan.

4. Bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan dapat dikatakan tergolong cukup tinggi. Dengan menghadiri rapat-rapat yang telah ditentukan walaupun itu hanya melalui Lembaga-lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Ketua-ketua RT
5. Dari program pembangunan yang dilaksanakan di Kelurahan Lere terdapat program fisik maupun non fisik yang diantaranya berupa pembangunan drainase dan penyuluhan Kadarkum, program-program tersebut lebih mengindikasikan pada kebutuhan jangka pendek dan panjang

- Lukman Soetrisno 1995 *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Kanisius Yogyakarta.
- Manullang. 1996 *Dasar-Dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Masri Singarimbun Dan Sofyan Effendi, 1989. *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta.
- Mitrani, Alaian, 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kompetensi*, Jakarta, Grafiti
- Soekarno, 1982 *Dasar-Dasar management*, Ghalia Indonesia jakarta
- Sondang P. Siagian 1982. *Administrasi Pembangunan*, Gunung Agung, Jakarta.
- Sastropoetro santoso, 1985 *Partisipasi, Komunikasi, dan Disiplin dalam pembangunan Nasional*. Alumni bandung
- Tjokroamidjojo, Bintoro dan Mustopadidjaja. 1983 *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional* Gunung Agung. Jakarta
- Wijaya Albert 1982, *Budaya Politik Dan Pembangunan Ekonomi* LP3ES Jakarta

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro Tjokroamidjojo dan Mustopadidjaja, 1983 *Teori Dan Startegi Pembangunan Nasional* Gunung Agung Jakarta
- Conyer, Diana, 1991 *Perencanaan Sosial Dunia Ketiga*, Games Press.Yogyakarta.
- Hurnayeger S.G. dan I.L. Hecman *Partisipasi Dan Dinamika Kelompok* Dahara Prize Semarang.